

PERAN PEREMPUAN DALAM KETAHANAN PANGAN KELUARGA

Dina Novia Priminingtyas, Yayuk Yuliaty
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian
Universitas Brawijaya Malang

PENDAHULUAN

1. Definisi Ketahanan Pangan

Setiap makhluk hidup membutuhkan pangan untuk mempertahankan hidup. Tanpa pangan manusia tidak mungkin dapat melangsungkan kehidupan. Pemenuhan kebutuhan pangan dalam konteks ketahanan pangan merupakan pilar bagi pembentukan sumberdaya manusia berkualitas yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing bangsa Indonesia di tataran global.

Ketahanan pangan sendiri sering diartikan sebagai tersedianya bahan pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup. Indonesia dalam suatu tahap perkembangan selalu berupaya keras untuk memenuhi kebutuhan pangan melalui peningkatan produksi sendiri dan menekan sampai sekecil mungkin ketergantungan pada impor dari negara lain. Upaya penyediaan pangan yang cukup tetap menganut prinsip swasembada, yaitu memproduksi sebanyak mungkin dan mengimpor sedikit mungkin. (Suyana, 2004).

Ketahanan pangan memiliki unsur pokok yaitu ketersediaan pangan dan aksesibilitas terhadap pangan. Menurut Ariani (2003) menyatakan bahwa untuk mencapai ketahanan pangan bagi setiap orang yaitu akses setiap saat terhadap pangan yang dibutuhkan untuk hidup sehat dan produktif, maka harus terpenuhi syarat ketersediaan pangan dan aksesibilitas anggota masyarakat terhadap pangan. Jika salah satu dari syarat tersebut tidak terpenuhi, maka akan terjadi kerapuhan dalam ketahanan pangan. Karena meskipun pangan cukup tersedia ditingkat nasional atau regional, belum berarti setiap orang dapat memenuhi kebutuhan pangannya dengan baik kalau tidak terdistribusi secara merata antar tempat, antar waktu dan sepenuhnya dikonsumsi oleh masyarakat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2012, konsumsi beras di Indonesia mencapai 139 kilogram (kg) per kapita per tahun, yang merupakan konsumsi beras tertinggi di dunia. (Yuliaty et al, 2015). Sedangkan dalam 2 tahun terakhir, kualitas ketahanan pangan Indonesia menurun. Menurut Data Global Food Security Index (GFSI), peringkat ketahanan pangan Indonesia pada tahun 2014 dan 2015 merosot ke posisi 76 dari 113 negara. Namun perbaikan sudah tampak di tahun 2016 yang menunjukkan kenaikan peringkat menjadi 71. (www.bareksa.com)

2. Perempuan Dan Ketahanan Pangan

Potensi perempuan dalam pembangunan pertanian sangat strategis. Bahkan kontribusi pendapatan perempuan di pedesaan dan pertanian terhadap pendapatan rumah tangga sangat besar. Dari 23 juta kepala keluarga petani di Indonesia, sebagian besar dari mereka adalah perempuan, isteri atau ibu yang juga terlibat di sektor pertanian. Tetapi pada kenyataannya peran perempuan di sektor pertanian sering termarginalisasi akibat budaya patriarki yang berkembang di masyarakat yang menyebabkan terjadinya pembagian kerja secara gender di

bidang pertanian, perbedaan curahan jam kerja dan tingkat upah dalam pertanian. Berkaitan dengan peran perempuan dalam bidang pertanian, mereka terlibat dalam kegiatan pertanian yang berat seperti mengolah sawah, maupun kegiatan pertanian yang ringan seperti mengolah pekarangan seperti dalam Program Rumah Pangan Lestari. (Novia, 2015)

Menurut Yuliati et al (2015), ketahanan pangan tidak terlepas dari peran para petani perempuan. Perempuan terlibat dalam kegiatan produksi (*on farm*), pengolahan sampai distribusi pangan. Mereka bukan hanya menghasilkan pangan, tetapi juga menjadi penanggung jawab utama terhadap kebutuhan asupan gizi bagi seluruh anggota keluarganya. Dari berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kaum perempuan merupakan faktor penentu dalam ketahanan pangan bagi keluarganya, mulai dari proses produksi di lahan pertanian, pemasaran sampai menyediakan pangan di meja makan serta bertanggung jawab dalam pemenuhan gizi keluarga sehingga perempuan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam ketahanan pangan keluarga.

Menurut FAO dalam Siagian (2005), perempuan menghasilkan lebih dari 50% produk pangan dunia termasuk di wilayah Asia. Di Asean, Thailand menduduki peringkat tertinggi menurut jumlah perempuan yang bekerja di bidang produksi pangan (60%), berikutnya Indonesia (54%), Filipina (47%) dan Malaysia (35%). Selain terlibat dalam kegiatan produksi pertanian, perempuan juga berperan dalam kegiatan mengolah dan menyiapkan pangan di keluarga, sehingga perlu mendapat perhatian besar. Kesalahan dalam proses pengolahan dan penyiapan pangan berakibat menurunnya kualitas dan kuantitas gizi pangan dalam keluarga.

3. Partisipasi Perempuan Dalam Program Lumbung Pangan Desa

Program Lumbung Pangan Desa merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga serta peningkatan pendapatan petani melalui bantuan modal dalam rangka mengatasi rawan pangan atau terjadinya bencana alam maupun gagal panen di pedesaan. Program ini sebenarnya tidak terlalu asing bagi masyarakat desa, karena sejak zaman dahulu masyarakat desa sudah mengenal lumbung padi atau lumbung desa. Namun saat ini budaya menyimpan hasil panen terutama padi semakin memudar. Hal ini terjadi karena petani menganggap bahwa tanaman pangan bukan hanya sebagai kebutuhan konsumtif, tetapi sudah merupakan barang perdagangan.

Dalam penelitian Yuliati et al (2015), Program lumbung pangan desa di Kabupaten Malang sudah ada sejak tahun 2010. Akan tetapi peran perempuan dalam program lumbung pangan desa belum tampak secara nyata. Meskipun perempuan terlibat dalam kegiatan produksi (*on farm*) tapi petani perempuan jarang dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan usahatani termasuk hanya sedikit perempuan yang mengikuti kegiatan sosialisasi program pemerintah dan penyuluhan pertanian. Walaupun ada kelompok tani di desa termasuk kelompok tani lumbung pangan desa tetapi anggotanya lebih didominasi petani laki-laki. Umumnya perempuan hanya bekerja sebagai buruh tani. Upah rata-rata buruh tani perempuan adalah : Rp. 30.000,00 sampai Rp. 40.000,00 per hari lebih rendah Rp. 10.000,00 dibandingkan buruh tani laki-laki. Selain itu pada saat tidak musim tanam / tidak bekerja di sawah, banyak buruh tani perempuan yang bekerja di pabrik pengolahan kopi untuk diekspor. Meskipun upah di pabrik tidak jauh berbeda dengan upah

menjadi buruh tani akan tetapi tetap dijalani oleh perempuan demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

KESIMPULAN

Peran perempuan dalam ketahanan pangan sangat penting karena perempuan terlibat mulai dari kegiatan produksi pertanian, pengolahan dan menyiapkan pangan di keluarga serta bertanggung jawab dalam pemenuhan gizi keluarga. Tetapi selama ini peran perempuan sering diabaikan dan hanya dianggap sebagai rutinitas biasa. Tanpa peran perempuan tidak akan bisa menghasilkan generasi muda yang hebat dalam memimpin suatu bangsa. Oleh karena itu perlu adanya kebijakan yang berpihak kepada kaum perempuan serta pemberdayaan perempuan dalam ketahanan pangan seperti : meningkatkan peran aktif perempuan di kelompok tani, pelatihan budidaya pertanian dan manajemen usahatani, penyuluhan tentang pengolahan hasil pangan, gizi keluarga, kesehatan keluarga yang melibatkan perempuan. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan partisipasi perempuan dalam ketahanan pangan bangsa pada umumnya dan di keluarga pada khususnya.

REFERENSI

- Media Gizi dan Keluarga. Desember 2003 27(3): 1-6. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Novia, Dina, 2015. Marginalisasi Perempuan Dalam Pembangunan Pertanian. Prosiding Seminar Interdisiplin Ilmu Pendidikan Bagi Anak Perempuan, Pemberdayaan Perempuan Dan Perubahan Sosial Dan Lingkungan. Program Magister Kajian Perempuan. Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya Malang.
- Siagian Albiner, 2005. Peranan Perempuan Dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga.
Available online with up dates at www.repository.usu.ac.id (Verified 31 Oktober 2016).
- Suyana, Achmad. 2004. Ketahanan Pangan di Indonesia. Makalah pada Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII. Jakarta, 17-19 Mei. LIPI UNDP, 1990. Human Development Report 1990. Oxford University Press. New York.
- Novia, Dina, 2015. Marginalisasi Perempuan Dalam Pembangunan Pertanian. Prosiding Seminar Interdisiplin Ilmu Pendidikan Bagi Anak Perempuan, Pemberdayaan Perempuan Dan Perubahan Sosial Dan Lingkungan. Program Magister Kajian Perempuan. Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya Malang.
- Yulati, Yayuk, Dina Novia, Wisynu Ari Gutama, 2015. Strategi Peningkatan Partisipasi Perempuan Dalam Program Lumbung Pangan Desa Tahun Kedua. Laporan Hasil Penelitian. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Brawijaya. Malang

